

DISKRIMINASI RAS DI AMERIKA SERIKAT PADA ABAD
KEDUA PULUH DALAM NOVEL *TO KILL A MOCKINGBIRD*
KARYA *HARPER LEE*

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Sastra



Anggraini Titis Suryaningtyas

(08130027)

JURUSAN SASTRA INGGRIS

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Anggraini Titis Suryaningtyas

NIM : 2008130027

Program Studi : Sastra Inggris/S1


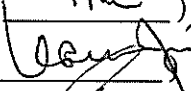

Judul Skripsi : KONDISI DISKRIMINASI RAS PADA ABAD
KEDUA PULUH DALAM NOVEL "TO KILL
MOCKINGBIRD" KARYA HARPER LEE.

telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Inggris untuk
diujikan dihadapan Dewan Penguji pada hari Rabu, tanggal 15 Febuari 2012 pada
Program Studi S1, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Albertine Minderop, MA

Pembaca : Kurnia Idawati, Msi

Ketua Jurusan : Tommy Andrian, M.Hum

()
()
()

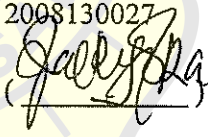
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Nama : Anggraini Titis Suryaningtyas

NIM : 2008130027

Tanda Tangan : 

Tanggal : 15 Febuari 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu tanggal 15 Febuari 2012

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : ^{Dr} Albertine Minderop, MA

Pembaca : Kurnia Idawati, Msi

Ketua Penguji : ^{Dr} Swafny Chiakrawaty, MA

Disahkan pada hari Rabu , tanggal 15 Febuari 2012

Ketua Jurusan,

Tommy Andrian, M.Hum

Dekan,

FAKULTAS SASTRA

Syamsul Bahri, S.S, Msi

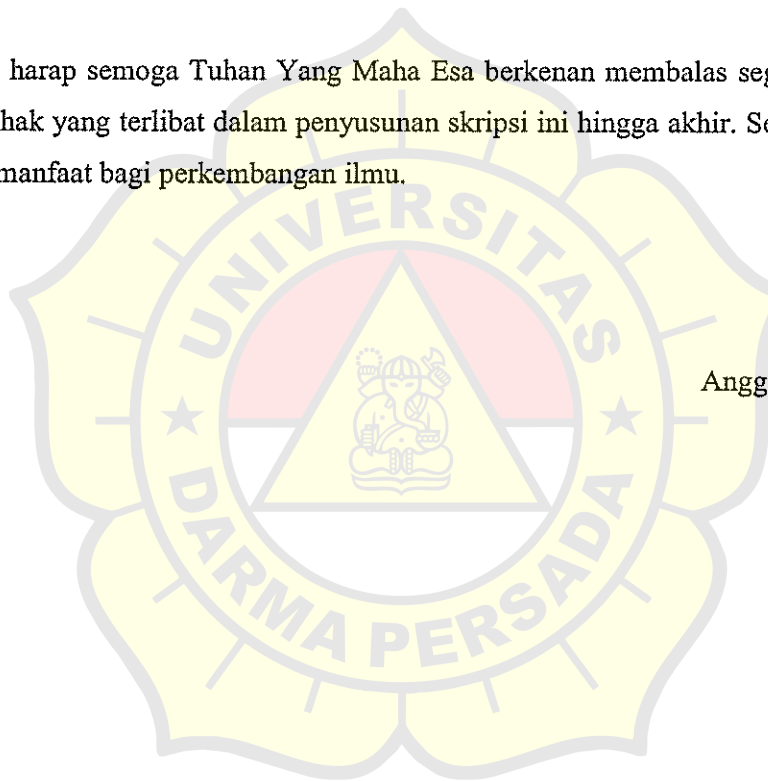
KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusunan ini dilaksanakan dalam rangka mencapai gelar Sarjana Sastra program studi Sastra Inggris di Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan kerjasama berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi sangat tidak mudah. Oleh karena itu perkenankanlah penulis dengan hormat untuk menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Syamsul Bahri, S.S, Msi selaku Dekan Fakultas Sastra.
2. Bapak Tommy Andrian, M.Hum selaku ketua jurusan Sastra Inggris.
3. Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Dra. Kurnia Idawati, Msi selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia untuk memberikan waktu untuk membantu penulis dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Agustinus Hariyana, Msi selaku Pembimbing Akademik angkatan 2008 yang telah mengarahkan serta membimbing selama masa perkuliahan hingga skripsi ini disusun.
6. Para dosen jurusan Sastra Inggris yang telah membimbing dan mengarahkan perkuliahan hingga selesai.
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara materiil maupun moral.
8. Kepada kakak saya, Guruh Brahma Respati atas dukungan dan motivasinya selama penulisan skripsi dilaksanakan.
9. Sahabat sekaligus kakak saya, Wulan Cahyaningtyas atas dukungan, masukan dan semangatnya selama penyusunan skripsi serta tidak pernah bosan mendengarkan semua keluh kesah saya selama penyusunan skripsi.
10. Sahabat saya Amalia dan Endah Hartini atas semua semangat dan motivasinya dari perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi.

11. My dearest friend, terima kasih atas semua waktu, bantuan, masukan dan semangatnya selama penyusunan skripsi.
12. Sahabat saya Agata, Eva, Ika, Jayanti, Mawar, Nindy, Oka dan Reiza atas kerjasama dan partisipasinya dalam perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
13. Sahabat saya Tri Kresnariny atas masukan dan kerjasamanya selama penyusunan skripsi.
14. Rekan-rekan Fakultas Sastra jurusan Sastra Inggris 2007 dan 2008 atas partisipasi, dukungan dan kerjasamanya dari perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi.
15. Sahabat kecil saya, d'krucils yang selalu menghibur, memberikan inspirasi dan semangat dalam penyusunan skripsi.
16. Kepada semua pihak yang terlibat hingga akhir penyusunan skripsi.

Akhir kata, saya harap semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu.



Jakarta,

Anggraini Titis S

ABSTRACT

Name : Anggraini Titis Suryaningtyas

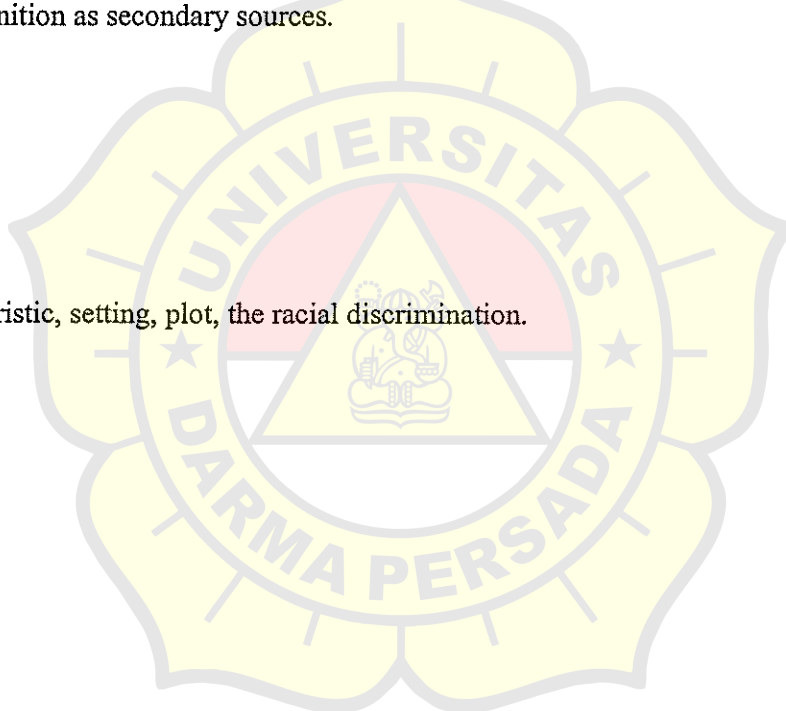
Study Program : English Literature

Title : DISKRIMINASI RAS DI AMERIKA SERIKAT PADA ABAD
KEDUA PULUH DALAM NOVEL "TO KILL A MOCKINGBIRD"
KARYA HARPER LEE

This term paper describes the theme of literature based on a novel. It uses intrinsic and extrinsic approaches. Intrinsic approach uses the concept of characterization, setting, and plot. Extrinsic approach uses the concept of racial discrimination. This is a kind of qualitative research with the literature study in interpretative characteristic combined with document collecting method in a form of literary text from a novel titled "*To Kill A Mockingbird*" by *Harper Lee* as a primary sources and is supported by some literatures related to the theories, concept and definition as secondary sources.

Keyword:

Theme, characteristic, setting, plot, the racial discrimination.



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	i
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRACT	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Landasan Teori	3
G. Metode Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	10
I. Sistematika Penyajian	10
BAB II ANALISIS KARYA SASTRA MELALUI SUDUT PANDANG “AKUAN” SERTAAN	11
A. Sekilas Mengenai Sudut Pandang	11
B. Telaah Perwatakan Melalui Sudut Padang “Akuan” Sertaan	11
1. Scout Finch	11
2. Atticus Finch	14
3. Alexandra	16
4. Calpurnia	17
5. Tom Robinson	18
C. Telaah Latar Melalui Sudut Pandang “Akuan” Sertaan	19

1. Latar Tempat	19
2. Latar Waktu	20
3. Latar Sosial	21
D. Telaah Alur Melalui Sudut Pandang “Akuan” Sertaan.....	22
1. Eksposisi	23
2. Komplikasi.....	23
3. Krisis.....	24
4. Falling Action	26
5. Resolusi.....	27
E. Rangkuman.....	28

**BAB III KONDISI DISKRIMINASI RAS DI AMERIKA SERIKAT PADA ABAD
KEDUAPULUH DALAM NOVEL “TO KILL A MOCKINGBIRD” KARYA HARPER LEE**

.....	30
A. PENDEKATAN SOSIOLOGI	30
B. KONSEP DISKRIMINASI RAS.....	30
1. Teori Identitas Sosial.....	32
1.1 Prasangka	32
1.1.1 Pendapat Orang Kulit Putih Terhadap Kaum Kulit Hitam	33
a. Orang Kulit Hitam Adalah Seorang Kriminal Atau Korban Kriminal.....	33
b. Keadilan Dan Kebenaran Hanya Milik Kaum Kulit Putih.....	34
c. Kebanggaan Kaum Kulit Putih Terhadap Kehormatan.....	35
d. Kaum Kulit Hitam Tidak Berhak Untuk Berpendapat.....	36
1.1.2 Kapanpun Dan Dimanapun Kaum Kulit Putih Selalu Benar	37
a. Pengadilan Sebagai Tempat Melampiaskan Prasangka	37
b. Waktulah Yang Menunjukkan Awal Dan Akhir Dari Sebuah Prasangka	38
c. Latar Belakang Keluarga Menunjukkan Status Sosial Dalam Masyarakat.....	39

2.1. 3. Sebuah Prasangka Yang Berakhir Dengan Kematian.....	40
C. ANALISIS TEMA MELALUI PERWATAKAN	42
1. Pembelaan Dan Penolakan Scout Finch Terhadap Kaum Kulit Hitam.....	42
2. Pembelaan Atticus Terhadap Orang Kulit Hitam	43
3. Kebencian Yang Berlebihan Terhadap Kaum Kulit Hitam.....	44
4. Calpurnia Sebagai Bagian Dari “Sampah Masyarakat”	45
5. Tom Sebagai Salah Satu Kaum Terintimidasi	46
D. ANALISIS TEMA MELALUI LATAR	47
1. Latar Tempat.....	46
1.1 Perbedaan Latar Tempat Yang Menunjukkan Status Sosial.....	46
2. Latar Waktu	48
2.1 Orang Kulit Hitam Harus Selalu Berada Dibawah Kulit Putih.....	48
3. Latar Sosial	49
3.1 Dorongan Masyarakat Terhadap Diskriminasi Warna Kulit	49
E. ANALISIS TEMA MELALUI ALUR	50
1. Eksposisi	50
1.1 Pembelaan Terhadap “Sampah Masyarakat” Adalah awal Dari Permasalahan	50
2. Komplikasi.....	51
2.1 Konflik	51
2.1.1. Penolakan Atas Perlindungan Terhadap Kum Kulit Hitam.....	52
a. Kemarahan Yang Diakibatkan Karena Penghinaan.....	52
b. Sebuah Keadilan Yang Berakibat Pertentangan.....	53
c. Untuk Sebuah Kehormatan Keluarga Cara Apapun Benar	54
d. Kaum Kulit Hitam Harus Diam Dan Menurut	56
3. Krisis	57
3.1 Sampai Kapan Mereka Menentang Kebenaran	57
a. Tidak Akan Ada Ketenangan Selama Mereka Selalu Merasa Benar.....	57
b. Mereka Sedang Bersembunyi DibalikKebohongan Yang Mereka Ciptakan	58
c. Memohon Keadilan Bagi Orang KaumKulit Adalah Sebuah Dosa.....	59

d. Perjuangan Seorang Pembela Kaum Kulit Hitam.....	60
4. Falling Action	62
4.1 Perubahan Sosial	62
4.1.1. Superioritas Mereka Akhirnya Memudar	62
a. Seorang Anak Kecilpun Berubah.....	62
b. Perubahan Itu Dipelopori Kaum Kulit Putih	63
c. Mungkinkah Mereka Meninggalkan Kebanggaannya Akan Ras.....	64
d. Mereka Tidak Terlalu Berharap.....	65
5. Resolusi	66
5.1. Bagaimana Mereka Bisa Berubah?	66
a. Bermula Dari Tempat Tidak Terduga.....	66
b. Sampai Kapan Perubahan Ini Bertahan	67
c. Seberapa Besar Perubahan Mereka.....	68
5.2. Satu Langkah Berarti	69
F. Rangkuman.....	70
BAB IV PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Summary Of Thesis	72
Ringkasan Cerita.....	73
Daftar Pustaka.....	74
Biografi Pengarang.....	75
Biografi Penulis	76
Skema Penelitian.....	77

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harper Lee adalah pengarang dari novel *To Kill A Mockingbird*. Lee lahir di Monroeville, Alabama, 28 April 1926. Dia adalah putri bungsu dari empat bersaudara pasangan Amasa Coleman Lee dan Frances Finch Lee. Ayahnya adalah seorang pengacara dan editor surat kabar Alabama. Harper Lee bersekolah di Huntington College of Montgomery dan University of Alabama. *To Kill A Mockingbird* adalah satu-satunya novel yang dia tulis. Berkat kisah indahinya, dia memenangi Pulitzer Award 1960 dan dianugerahi *Presidential Medal of Freedom 2007, the Highest Civilian Honor USA*. Lee kini tinggal di New York¹

Dalam penelitian ini penulis memilih novel *To Kill A Mockingbird* karena ceritanya ditulis dari sudut pandang seorang anak perempuan bernama Scout Finch berusia 8 tahun. Novel klasik ini mengisahkan tentang stratifikasi sosial di dalam kondisi sosial Amerika pada pertengahan abad kedua puluh yang menyebabkan kesenjangan di tengah masyarakat. Selain itu kehidupan sosial yang berbeda antara kaum kulit putih dan kulit hitam sangat mengacu pada sejarah keduanya dan ini menyebabkan konflik yang bersumber dari ketidakadilan ras yang terjadi pada masa itu.

Novel ini menceritakan penggalan kehidupan masa kanak-kanak dua kakak beradik tak beribu, Jem dan Scout. Mereka tinggal di sebuah kota kecil dimana hampir semua penduduknya saling mengenal. Di kota inilah Jem dan Scout tinggal bersama ayah mereka, Atticus Finch, seorang pengacara di kota tersebut dan seorang pembantu kulit hitam mereka, Calpurnia. Masalah bermula ketika ayah mereka menjadi pembela seorang pemuda kulit hitam, Tom Robinson, yang dituduh memerkosa gadis kulit putih bernama Mayella Ewell. Bagi masyarakat, warga kulit hitam adalah warga kelas dua yang dianggap sampah masyarakat dan

¹Harper Lee, *To Kill A Mockingbird*, 1962:7

selalu mendapat prasangka buruk sebagai kaum kulit berwarna yang selalu membuat masalah. Kecaman datang pada keluarga Finch dari seluruh penjuru kota. Scout dan Jem pun tak luput dari ejekan teman-temannya yang mengatakan ayah mereka adalah pecinta kulit hitam

Bila diperhatikan pada cerita ini, arti dari *To Kill A Mockingbird* adalah karakteristik burung Mockingbird. Burung ini digambarkan sebagai burung yang tidak pernah bersarang di atap rumah, dan tidak pernah mengambil hasil ladang para petani. Intinya burung ini tidak pernah merugikan orang, sebaliknya burung ini mengeluarkan suara yang sangat merdu untuk menghibur orang. *To Kill a Mockingbird* bisa diartikan membunuh makhluk yang tidak berdosa. Sama dengan para korban tindakan diskriminasi rasial, mereka tidak memilih untuk dilahirkan sebagai kulit hitam, dan mereka juga tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah tentang strata sosial yang terjadi di Amerika Serikat pada abad keduapuluh. Selain itu kehidupan sosial yang berbeda antara kaum kulit putih dan kulit hitam.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa tema karya sastra ini adalah kondisi diskriminasi ras di Amerika Serikat pada abad kedua puluh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah penelitian pada prinsip keadilan untuk membela yang benar tanpa mempedulikan perbedaan ras yang dapat memengaruhi kehidupan sosial. Novel ini akan dibahas dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan melalui konsep diskriminasi ras. Penulis akan melakukan pembahasan mengenai sudut pandang, perwatakan, latar, dan alur dalam novel *To Kill A Mockingbird*.

D. Perumusan Masalah

Apakah benar bahwa tema novel ini mencerminkan konsep diskriminasi ras? Untuk menjawab novel ini, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan, latar, dan alur?
2. Apakah konsep diskriminasi ras dapat digunakan untuk menganalisis novel ini?
3. Apakah tema karya sastra ini dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan dan alur yang dipadukan dengan teori diskriminasi ras?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, penulis bertujuan untuk membuktikan kondisi diskriminasi ras di Amerika Serikat pada abad kedua puluh dalam novel *To Kill A Mockingbird*. Untuk melakukan tujuan ini, penulis melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis perwatakan, latar, dan alur dengan menggunakan sudut pandang.
2. Menganalisis novel dengan konsep diskriminasi ras.
3. Menganalisis tema yang dibangun melalui hasil analisis perwatakan, latar, dan alur yang dipadukan dengan teori diskriminasi ras.

F. Landasan Teori

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sastra instrintik dan ekstrintik dengan menggunakan teori dan konsep dalam karya sastra sebagai berikut:

1. Sudut Pandang

Sudut pandang persona pertama “aku” terdiri atas: ”aku” tokoh utama atau “*First-person participant*” yaitu pencerita yang ikut berperan sebagai tokoh utama, melaporkan ceritera dari sudut pandang “aku” atau “*I*” dan menjadi fokus

atau pusat ceritera dan “aku” tokoh tambahan “first-person observant, yaitu pencerita yang tidak ikut berperan dalam ceritera, hadir sebagai tokoh tambahan yang aktif sebagai pendengar atau penonton dan hanya melaporkan ceritera kepada pembaca dari sudut pandang “saya” atau “I”.²

Teknik pencerita “akuan” sertain digunakan bila pencerita berkelakuan sebagai tokoh yang terlibat langsung dengan kejadian dalam cerita. Teknik pencerita “akuan” sertain adalah bila cerita disampaikan oleh seorang tokoh dengan menggunakan atau menyebut dirinya “aku”. Salah seorang tokoh dalam cerita berkisah dengan mengacu pada dirinya dengan kata ganti orang pertama “aku” dan ia berperan dalam pengisahan.³

2. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh didalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan. Untuk menganalisis perwatakan, sudut pandang dengan berbagai teknik pencerita dapat digunakan oleh pengarang dengan menampilkan pencerita atau narrator.

Si pencerita adalah orang yang menyampaikan cerita dan dapat selaku tokoh dalam cerita atau tidak terlibat didalam cerita. Si pencerita bisa berada diluar cerita bila selaku tokoh atau berada diluar cerita bila tidak selaku tokoh.⁴

3. Alur

Alur adalah rangkasan peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat. Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pengarang dalam suatu cerita .

²Albertine Minderop, Metode Karakterisasi Telaah Fiksi, 2005:105

³*Ibid*, hal 107

⁴*Ibid*, hal 95-96

*Plot is important to recognize that even within plots that are many chronological.*⁵

Penulis akan menuturkan alur yang ada pada novel yang berhubungan dengan tema terdiri atas eksposisi, komplikasi, krisis, *falling action* dan resolusi.

1) Eksposisi

Eksposisi adalah bagian awal dimana penulis menyediakan informasi latar belakang yang diperlukan, set adegan, menetapkan situasi, dan waktu terjadinya peristiwa.

*The exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information, sets the scene, establishes the situation, and dates the actions*⁶

2) Komplikasi

Komplikasi disebut sebagai tindakan meningkat, istirahat keseimbangan yang ada dan memperkenalkan karakter dan konflik yang mendasari atau menghasut.

*The complication, which is sometimes referred to as the rising action, breaks the existing equilibrium and introduces the character and the underlying or inciting conflict.*⁷

3) Krisis

Krisis adalah saat dimana plot mencapai titik intensitas emosional terbesar, itu adalah titik balik dari plot, langsung mempercepat resolusi.

*The crisis is the moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity. It is the turning point of the plot, directly precipitating its resolution.*⁸

⁵James Pickering, *To Literature Concise Companion*, 1962:23

⁶*Ibid*, hal 16

⁷*Ibid*, hal 17

⁸*Ibid*

4) **Falling Action**

Falling Action terjadi setelah krisis atau mengubah rencana telah tercapai, ketegangan mereda dan plot bergerak ke arah kesimpulan yang ditunjuk.

*Once the the crisis or turning plot has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion.*⁹

5) **Resolusi**

Bagian akhir dari plot adalah resolusi, melainkan catatan hasil konflik dan menetapkan beberapa equilibrium baru atau stabilitas

*The final section of the plot is its resolution;it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability.*¹⁰

4. **Latar**

Latar adalah keterangan yang menyebutkan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam sebuah karya sastra dan situasi atau keadaan yang menyertai ujaran.

*Setting is a term that in it's broadest senses,encompasse,both the phsycal locale that frames the action and the time of day or year,the climactic conditios and the historical period during which the action takes place.*¹¹

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok:

- 1) Latar tempat, mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

⁹*Ibid*

¹⁰*Ibid*

¹¹James Pickering, *To Literature Concise Companion*, 1962:37

- 2) Latar waktu, berhubungan dengan masalah 'kapan' terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- 3) Latar sosial, mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial bisa mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, serta status sosial.

5. Tema

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran dalam membuat suatu tulisan. Di setiap tulisan pastilah mempunyai sebuah tema, karena dalam sebuah penulisan dianjurkan harus memikirkan tema apa yang akan dibuat. Tema menjadi faktor pengikat peristiwa dalam suatu alur cerita

Theme may mean the moral or lesson that can be extrapolated from the work. Theme is organically and necessarily related to the works total structure and texture¹²

Gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra disebut tema. Atau mudahnya, tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjwai cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita.

Tema merupakan jiwa dari seluruh bagian cerita. Karena itu, tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita. Tema dalam banyak hal bersifat "mengikat" kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa, konflik serta situasi tertentu, termasuk pula berbagai unsur intrinsik yang lain.

6. Pendekatan Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu tentang sifat, perilaku dan perkembangan masyarakat. Sosiologi berasal dari bahasa Latin yaitu *Socius* yang berarti kawan, teman sedangkan *Logos* berarti ilmu pengetahuan. Ungkapan ini dipublikasikan

¹²*Ibid*, hal 36

diungkapkan pertama kalinya dalam buku yang berjudul "*Cours De Philosophie Positive*" karangan August Comte (1798-1857). Walaupun banyak definisi tentang sosiologi namun umumnya sosiologi dikenal sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat.¹³

Masyarakat adalah sekelompok individu yang mempunyai hubungan, memiliki kepentingan bersama, dan memiliki budaya. Sosiologi hendak mempelajari masyarakat, perilaku masyarakat, dan perilaku sosial manusia dengan mengamati perilaku kelompok yang dibangunnya. Sebagai sebuah ilmu, sosiologi merupakan pengetahuan kemasyarakatan yang tersusun dari hasil-hasil pemikiran ilmiah dan dapat di kontrol secara kritis oleh orang lain atau umum.

Sosiologi Sastra adalah karya sastra para krikikus dan sejarawan terutama yang dipengaruhi oleh status lapisan sosial masyarakat tempat dia berasal, ideogi politik dan sosialnya serta kondisi ekonomi dan khalayak yang dituju.¹⁴

Sosiologi Sastra merupakan pendekatan yang bertolak dari orientasi kepada semesta, namun bisa juga bertolak dari orientasi kepada pengarang dan pembaca. Menurut pendekatan Sosiologi Sastra, karya sastra dilihat hubungannya dengan kenyataan, sejauh mana karya sastra itu mencerminkan kenyataan. Kenyataan di sini mengandung arti yang cukup luas, yakni segala sesuatu yang berada di luar karya sastra dan yang diacu oleh karya sastra

a. Konsep Diskriminasi Ras

Ras didefinisikan sebagai teori atau falsafah yang menyatakan seseorang mewarisi ciri-ciri seperti warna kulit, rupa bentuk, warna rambut, tingkah laku, kelakuan atau tahap intelektual.¹⁵

¹³<http://id.wikipedia.org/wiki/Sosiologi>

¹⁴Media Centre, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2005:344

¹⁵[www.google.co.id/konsep diskriminasi ras](http://www.google.co.id/konsep_diskriminasi_ras)

Diskriminasi adalah sikap membedakan dan memperlakukan warga negara di dasarkan oleh golongan, warna kulit dan agama. Diskriminasi ras adalah pembedaan sikap dan perlakuan sikap terhadap warga negara karena perbedaan warna kulit bahwa suatu ras tertentu lebih superior dan memiliki hak untuk mengatur yang lainnya

Beberapa penulis menggunakan istilah rasisme untuk merujuk pada preferensi terhadap kelompok etnis tertentu sendiri, ketakutan terhadap orang asing, penolakan terhadap hubungan antar ras, dan generalisasi terhadap suatu kelompok orang tertentu (stereotipe).

Prasangka adalah satu pandangan yang buruk terhadap individu atau kelompok manusia lain dengan hanya merujuk kepada ciri-ciri tertentu seperti ras, agama, dan pekerjaan¹⁶. Sebagai contoh, kaum kulit hitam dianggap kurang dari segi intelektual dan kekayaan.

b. Teori Identitas Sosial

Dalam buku psikologi sastra, teori identitas sosial ini dipelopori oleh Henri Tajfel (1957) dalam upaya untuk menjelaskan prasangka, diskriminasi, konflik antar kelompok, dan perubahan sosial. Ciri khas Tajfel adalah non-reduksionis, yaitu membedakan antara proses kelompok dari proses dalam diri individu. Jadi harus dibedakan antara proses intraindividual (yang membedakan seseorang dari orang lain) dan proses identitas sosial (yang menentukan apakah seseorang dengan ciri-ciri tertentu termasuk atau tidak termasuk dalam suatu kelompok tertentu).¹⁷

Identitas sosial merupakan keseluruhan aspek konsep diri seseorang yang berasal dari kelompok sosial mereka atau kategori keanggotaan bersama secara emosional dan hasil evaluasi yang bermakna. Artinya, seseorang memiliki kelekatan emosional terhadap kelompok sosialnya.

¹⁶ Macionis, 1998

¹⁷ Sarlito, Psikologi Sastra, 2002:25

Kelekatan itu sendiri muncul setelah menyadari keberadaannya sebagai anggota suatu kelompok tertentu.¹⁸

G. Metode Penelitian

Dalam contoh penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan sumber tertulis (teks) pada novel *To Kill A Mockingbird* dan didukung dengan berbagai sumber tertulis yang relevan. Penelitian dilakukan dengan studi pustaka yang bersifat interpretatif.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca yang ingin mempelajari tentang diskriminasi ras yang terjadi dalam kehidupan sosial dimasyarakat. Dalam penelitian ini, penulis dapat memahami tentang nilai instrintik yang ada didalam novel *To Kill A Mockingbird* yang akan dijelaskan dalam bab II.

I. Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini, sistematika yang digunakan terdiri atas empat bab yang akan menjelaskan permasalahan yang berbeda.

BAB I terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II terdiri atas analisis perwatakan, latar, dan alur melalui sudut pandang. Analisis perwatakan melalui sudut pandang, analisis alur melalui sudut pandang, dan analisis latar melalui sudut pandang.

BAB III terdiri atas analisis tema melalui perwatakan, latar dan alur dengan menggunakan konsep diskriminasi ras.

BAB IV kesimpulan dari seluruh analisis yang telah dipaparkan dalam bab I, II dan III.

¹⁸ http://www.psikoterapis.com/?en_sebab-munculnya-prasangka